

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah “suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dari lahir hingga berumur enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (spiritual dan moral), motorik, fisik, akal pikiran, kognitif, emosional dan sosial yang tepat agar anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal”. Anak usia dini yaitu individu yang baru mengalami atau menjalani tahapan pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat bahkan bisa disebut sebagai loncatan perkembangan.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah investasi yang terbesar untuk keluarganya dan juga bangsa sebab selaku penerus bangsa sehingga bisaterciptanya karakter sejak mereka dini. Jika seorang Anak tumbuh dan dapat berkembang dengan secara baik sampai dia dapat berhasil, maka akan dapat membanggakan seluruh orang-orang yang berada di sekelilingnya. Usia dini merupakan masa kepekaan yang sangatlah penting terutama untuk pendidikan. Masa tersebut bisa menghasilkan suatu tanda yang sangat kuat dan tahan lama. Bila seandainya terjadi ketidakbenaran atau kekeliruan dalam hal pemberian ajaran, arahan, serta bimbingan dan pendidikan terhadap anak, jadi akan memberikan efek yang jelek dalam kurun waktu panjang yang tidak mudah untuk diperbaiki.

Undang-Undang SIS Diknas No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 mengatakan bahwasannya “Pendidikan Anak Usia Dini merupakan Suatu usaha pembinaan yang dihususkan kepada anak ketika saat dia lahir sampai dengan berumur enam tahun yang telah dilakukan melalui dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk dapat menolong pertumbuhan dan juga perkembangan jasmani dan rohani supaya anak dapat memiliki persiapan didalam memasuki pendidikannya yang lebih lanjut.”¹

¹Mursyid, M.Ag *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015), 2

Berdasarkan tinjauan dengan cara psikologis dan ilmu pendidikan kepada masa anak usia dini merupakan masa peletakan asas atau sebagai fondasi yang awal teruntuk perkembangan serta pertumbuhan sang anak.² Pendidikan Anak Usia Dini memiliki tujuan penting untuk dapat menumbuhkan semua potensi seorang anak agar nantinya dia akan dapat berguna sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa. Anak usia dini merupakan individu yang baru dalam mengenal dunia dengan demikian anak baru belajar berhubungan, berbicara kepada orang lain serta belajar untuk dapat memahami orang yang lain..Anak usia dini sangat butuh diarahkan agar dapat mengetahui tentang hal yang ada didunia ini, misalnya tentang fenomena alam dan berbagai keterampilan atau kemampuan yang diperlukan didalam kehidupan.³

Masa usia dini juga dapat disebut sebagai masa kreatif yang dipercaya bahwa kreativitas yang dikhususkan untuk anak usia dini merupakan suatu bentuk kreativitas yang masih asli (*original*).dengan munculnya gelombang yang seolah tidak bisa dikendalikan. Masa umur itu juga merupakan tahapan kehidupan yang berbeda dengan identitas yang khas,/baik itu dilihat dari fisiknya, psikis, sosial, serta moralnya. Karakteristik ini bisa juga dapat dikenali dengan keahlian belajar seorang anak yang sungguh luar biasa, yakni dengan kemauan anak untuk selalu belajar aktif serta eksploratif..

Perkembangan didalam otak pada masa usia dini (0-6 tahun) dapat mengalami naiknya percepatan hingga mencapai dengan 80% dari otak orang dewasa yang dilihat secara menyeluruh. Kejadian ini menunjukkan bahwasannya seluruh potensi serta kecerdasan asas dan dasar perilaku seseorang sudah mulai terbentuk saat masa usia dini. Sungguh sangat pentingnya masa usia dini sehingga masa usia dini seringkali juga disebut dengan “*the golden age*” (usia emas)..Sehingga sangat diperlukan upaya untuk mengembangkan keseluruhan bakat anak usia dini harus segera diawali agar pertumbuhan

² Suyadi, Ulfah Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 1

³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, 22

serta perkembangan anak dapat tercapai secara optimal. Anak usia dini adalah pribadi yang unik, dan bahkan tidak akan ada 2 anak yang hampir sama mirip meskipun mereka kembar atau kembar siam. Disetiap anak pasti akan terlahir dengan segudang potensi yang sangat berbeda-beda, memiliki bakat, minat ataupun kemahiran yang sudah ada didalam diri anak tersebut.⁴

Supayabisa mengembangkan potensi serta kemampuannya, anak juga dapat masuk kedalam pendidikan anak usia dini. Sebagaimana Allah telah menjelaskan dalam Firman-Nya di Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 78 yaitu:⁵

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ

لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”

Dalam kandungan ayat ini menjelaskan bahwasannya setelah Allah melahirkan kamu dari dalam perut ibumu, maka Allah menjadikan kamu bisa mengetahui segala sesuatu yang belum kamu ketahui sebelumnya. Allah telah memberikan kepadamu beberapa aneka ragam anugrah seperti berikut ini:

1. Akal sebagai alat untuk dapat memahami sesuatu, utamanya dengan akal itu kamu bisa membedakan antara yang baik dan jelek antara yang lurus kemudian antara benar dan salah.
2. Pendengaran sebagai,alat untuk dapat mendengarkan suara, hususnya dengan pendengaran itu andaakan bisa mengerti komunikasi diantara kamu.
3. Penglihatan,sebagai alat untuk dapat melihat segala sesuatu, hususnya kamu dapat mengenal satu sama yang lain melalui penglihatan itu.

⁴ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pedagogia 2010), 8

⁵ Al- Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an 2010), 275

4. Perangkat.hidup yang lain sehingga kamu dapat mengetahui rizki dan materi lainnya yang kamu perlukan, bahkan kamu dapat juga memilih mana yang paling baik bagimu dan meninggalkannya yang buruk bagimu.⁶

Bermain merupakan aktivitas yang terpenting bagi seorang anak. Setiap semua kegiatan pembelajaran di kelompok bermain atau taman kanak-kanak maupun RA (Raudlotul Athfal) manapun yang menyenangkan selalu dilaksanakan melalui aktivitas permainan. Permainan bagi seorang anak merupakan suatu kegiatan yang sangat membuat anak senang serta mengasyikkan, menimbulkan perasaan yang gembira serta sebagai wadah untuk dapat mengekspresikan apa saja yang anak rasakan.⁷Pentingnya bermain bagi anak usia,dini karena sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Para ahli bersepakat untuk berpendapat bahwa anak-anak haruslah bermain agar nantinya mereka bisa mencapai perkembangan dengan optimal. Anak-anak akan dapat mengembangkan perasaan harga dirinya dengan melalui bermain, oleh karenanya dengan bermain itu seorang anak akan mendapatkan kemampuan untuk bisa menguasai tubuh mereka sendiri, benda-benda disekitarnya, lebih mandiri dan keterampilan sosial.

Bermain merupakan suatu unsur yang sangatlah berpengaruh didalam fase perkembangan diri anak usia dini menyangkut dunia,fisik, sosial. Komunikasi dapat dikatakan bermain bisa bersangkutan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain bagi anak akan dapat menumbuhkan kreativitas anak usia dini. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh tiap-tiap orang dengan tingkatan yang jauh berbeda-beda. Karena setiap orang terlahir dengan potensi kreatif dan kemampuan ini dapat dikembangkan serta diarahkan dengan lebih baik bagi anak agar tidak hilang begitu saja.⁸

⁶ Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak* (London: Inisiasi Pres, 2000), 65

⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain* (Jakarta : PT. Grasindo 2008), 19

⁸Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Jakarta:PT. Kencana prenatal group, 2010), . 19

Orang yang kreatif akan dipastikan bahwa dia adalah orang yang cerdas, namun tidak semua orang yang mempunyai kecerdasan itu kreatif. Lahirnya sebuah karya kreatif, memerlukan lebih dari hanya sekedar kecerdasan. Jika seseorang dihadapkan pada suatu permasalahan yang rumit maupun mudah dia dapat dikatakan sebagai orang yang cerdas, jika dia mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan itu dengan baik, cepat dan tepat, walaupun jawaban yang telah dia berikan mempunyai sifat yang umum. Namun tetapi bagi orang yang kreatif dia akan memperbanyak pengakhiran permasalahannya dengan beranekan ragam jawaban alternatif.

Melihat dari berbagai sudut pandang, bersifat unik dan tidak memiliki kesamaan dengan yang lainnya. Salah satu permainan yang akan dapat memancing dan memunculkan kreativitas anak usia dini adalah permainan *playdough*. Karena permainan *playdough* ini dapat menumbuhkan tingkat kemampuan berpikir kreatif serta dapat melatih *originalites* (keaslian) dalam hal berkarya. Kreatif adalah suatu bentuk sifat yang dipunyai oleh seseorang yang sudah memiliki kreativitas. Sebab dalam hal ini hanya orang kreatiflah yang mempunyai/ide gagasan kreatif serta asli (*original*). Anak dapat dicap sebagai kreatif jika mana mereka mampu untuk menghasilkan produk dan bahan melalui caranya yang kreatif serta tidak dibantu dari orang lain yang berartikan bahwa mereka memuaskan diri sendiri tidak dikarenakan penekanan dari luar.

Tingkatan dari kreatifitas bisa dilaksanakan dengan berbagai ragam kegiatan eksperimen serta eksplorasi yang akan dapat dilakukan oleh anak tersebut. Tugas pengajar, orang tua, dan orang-orang yang dekat dengan anak diperlukan adanya pemahaman bagaimana untuk menyediakan anak supaya kreativitas itu timbul sebagai kekuatan yang sangatlah dibutuhkan bagi kehidupan mereka nantinya.

Kreatif bisa juga diartikan dengan giat dalam pekerjaan, rajin didalam berikhtiar, rajin pada belajarnya mencari penemuan baru yang bermanfaat untuk orang lain, masyarakat, bangsa dan negara. Sifat yang kreatif dapat dilihat didalam dunia pendidikan, contohnya seperti dalam perlombaan menulis karya ilmiah, yang hasil dari temuannya menjadikan

panutan yang bersifat ilmiah.⁹Bermain dengan media *Playdough* dapat juga mendapatkan suatu pengalaman dengan secara langsung terhadap anak, yang mana anak nantinya akan langsung bisa membuat sendiri dengan menggunakan media *playdough* menjadikannya kreasi bentuk lain yang anak senangi. Dengan begitu demikian pemanfaatan media *playdough* harapannya nanti anak akan lebih suka didalam belajar melalui bermain, karenanya nanti mereka akan dapat dengan mudah mengembangkan kreativitas mereka yang lebih tinggi dengan sesuka hatinya.

Playdough sangat bermanfaat untuk menstimulasi kemampuan motorik dan meningkatkan kreativitas anak. *Playdough* yaitu salahsatu dari alat permainan dukatif didalam pembelajaran yang juga terkategoriikan sebagai alat permainan yang tidak mahal dan memiliki nilai fleksibilitas didalam merencanakan banyaknya pola yang akan dibuat disesuaikan dengan daya imajinasi dan rencana mereka sendiri. *Playdough* tidak sulit untuk dimainkan dan disukai oleh balita serta anak-anak karena bahannya lentur dan lembut. *Playdough* yaitu berupa adonan mainan yang merupakan suatu bentuk modernn dari mainan lempung atau tanahliat.¹⁰

Penerapan menggunakan media pembelajaran melalui bermain *Playdough* ini memiliki posisi penting dalam aspek untuk meningkatkan kreatifitas anak karena dalam kegiatan ini setiap anak akan menggunakan imajinansinya untuk membentuksesuatu bentuk yang berbeda sesuai dengan apa yang telah mereka khayalkan. Didalam pembuatannya mereka menggunakan beragam macam warna dan bentuk sesuai dengan imajinasi anak. Pada dasarnya hasil karya anak yang dibuat melalui dengan aktivitas membuat menyusun *playdough* ini akan memberikan suatu peluang bagi seorang anak untuk menciptakan benda buatan mereka sendiri dan bisa meingkatkan kreativitasnya.

Berdasarkan dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru awal penulis di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Desa Wedarijaksa Pati, ketika obsevasi dilaksanakan

⁹Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*, . 5

¹⁰ Umama M Kom , *Pojok Bermain Anak* (Yogyakarta : CV Diandra Primamitra Media), 137

pembelajaran sedang berlangsung materi yang disampaikan dalam kegiatan mewarnai menggunakan dengan bahan alat yang sama. Media dan alat permainan edukatif yang digunakan kurang bervariasi kemudian terlihat kreasi tentang tumbuhan, hewan dan lainnya yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Secarateorites permainan *playdough* dianggap bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan kreativitas anak melalui media permainan *playdough* di Kelompok. Bermain Mutiara Bunda Desa Wedarijaksa Kabupaten Pati. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penelitian ini diberi judul “***Penerapan Media Playdough Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2019/2020***”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penulis hanya terfokus terhadap pelaku, aktifitas serta tempat yang berhubungan dengan penerapan media *playdough* dalam meningkatkan kreatifitas anak. Sedangkan rincian didalam focus penelitian ini yaitu: Pelaku yang diteliti adalah anak usia dini di Kelompok Bermain Mutiara Bunda desa Wedarijaksa Pati. Aktivitas yang diteliti meliputi pelaksanaan media *playdough* di Kelompok Bermain Mutiara Bunda desa Wedarijaksa Pati. Dan Tempat yang diteliti Yaitu di Kelompok Bermain Mutiara Bunda desa Wedarijaksa Pati

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas jadi rumusan masalah didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Media *Playdough* Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. Di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Wedarijaksa Pati Tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Penerapan Media *Playdough* Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Wedarijaksa Pati Tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mendiskusikan Penerapan Media *Playdough* Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Penerapan Media *Playdough* Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

E. Manfaat Penelitian

Adapun sistematika pembahasan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Secara Teoritis

Sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan dalam pendidikan pembelajaran penelitian lain yang menggunakan permainan *playdough* dalam meningkatkan kreatifitas anak.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk bisa mempertimbangkan penerapan permainan *Playdough* dalam pembelajaran kreativitas anak.
 - b. Bagi sekolah

Untuk dalam menambahkan pengalaman dan pengetahuan serta meningkatkan perkembangan kreativitas anak
 - c. Bagi peneliti sendiri

Untuk dapat menambah wawasannya, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru atau.
 - d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang lain tentang penerapan permainan *Playdough* dalam meningkatkan kreativitas anak.

F. Sistematika Penulisan Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini didalamnya berisi dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel serta abstrak.

2. Bagian isi terdiri dari beberapa bab :

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini terdiri dari: deskripsi pustaka, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari: pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik/pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab/ini berisi analisis tentang gambaran umum lokasi penelitian, data penelitian dan analisis data.

Bab V : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan saran dan penutup,

3. Pada bagian akhir ini meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.